

**PENINGKATAN RANAH KOGNITIF MELALUI  
METODE *SCAFFOLDING* PADA PEMBELAJARAN  
PAI DI KELAS XI OTP 4 DI SMKN 1 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

**MIRA**

NIM. 190101038

Pembimbing

1. Dr. Takdir, M.Pd.I.
2. Fitriani, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira

NIM : 190101030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 23 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,

**MIRA**

NIM. 190101038

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peningkatan Ranah Kognitif Melalui Metode *Scaffolding* Pada Pembelajaran PAI di Kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai, yang ditulis oleh Mira Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190101038, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Juli 2023 M bertepatan dengan 24 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Rahmatullah, M.A.	Penguji I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Takdir, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Fitriani, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Disetujui:  
Dekan FK UIAD,  
  
Dr. Firdaus, M.Pd.I.  
NIM 190101038

## ABSTRAK

**Mira**, *Peningkatan Ranah Kognitif melalui Metode Scaffolding pada Pembelajaran PAI di Kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIAD Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan ranah kognitif peserta didik melalui metode *Scaffolding* pada pembelajaran PAI di Kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK, subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI OTP 4 berjumlah 25 orang dan peneliti sebagai pelaksana tindakan metode yang diterapkan dan guru sebagai observer. Jenis tindakan yang diterapkan yaitu ada dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan uji validitas, uji reabilitas, observasi secara statistik deskriptif dan analisis N-Gain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tindakan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebanyak 0,4304 dengan kategori rendah. Sedangkan pada tindakan siklus 2 diperoleh sebanyak 0,7443 dengan kategori tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Scaffolding* dapat meningkatkan ranah kognitif peserta didik pada pembelajaran PAI di Kelas XI OTP di SMKN 1 Sinjai.

**Kata Kunci:** *Ranah Kognitif, Metode Scaffolding, Pembelajaran PAI*

## ABSTRACT

**Mira**, Improving the Cognitive Domain through the Scaffolding Method in PAI Learning in Class XI OTP 4 at SMKN 1 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIAD Sinjai, 2023.

This study aims to determine the increase in the cognitive domain of students through the scaffolding method in PAI learning in Class XI OTP 4 at SMKN 1 Sinjai. This study used the type of PTK research, the subjects in this study were 25 students in class XI OTP 4 and the researcher as the executor of the applied method and the teacher as the observer. The type of action applied is that there are two cycles, where each cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques used were observation, tests, and documentation. The data analysis technique is using validity test, reliability test, descriptive statistical observation, and N-Gain analysis. The results showed that in the first cycle of action, the average score of students was 0.4304 in the low category. While in the action cycle 2 obtained as much as 0.7443 with the high category. Therefore, it can be concluded that the application of the scaffolding method can improve the cognitive domain of students in PAI learning in Class XI OTP at SMKN 1 Sinjai.

**Keywords: Cognitive Domain, Scaffolding Method, PAI Learning**

## المستخلص

ميراء، تحسين المجال المعرفي من خلال طريقة السقالات في تعلم التربية الإسلامية في الفصل الحادي عشر أتمتة إدارة المكاتب 4 في مدرسة المتوسطة المهنية 1 الحكومية سنجائي. البحث. سنجائي: قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنجائي، 2023. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الزيادة في المجال المعرفي للطلاب من خلال طريقة السقالات في تعلم التربية الإسلامية في الفصل الحادي عشر أتمتة إدارة المكاتب 4 في مدرسة المتوسطة المهنية 1 الحكومية سنجائي استخدمت هذه الدراسة نوع بحث *PTK* ، وكانت الموضوعات في هذه الدراسة 25 طالبًا في الصف الحادي عشر أتمتة إدارة المكاتب 4 والباحث كمنفذ للطريقة التطبيقية والمعلم كمراقب. ونوع العمل المطبق هو أن هناك دورتين، حيث تتكون كل دورة من 4 مراحل، وهي التخطيط، والعمل، والملاحظة، والتفكير. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والاختبارات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبار الصلاحية، واختبار الموثوقية، والملاحظة الإحصائية الوصفية، وتحليل *N-Gain*. وأظهرت النتائج أنه في دورة العمل الأولى، بلغ متوسط درجات الطلاب 0.4304 في الفئة المنخفضة. بينما في دورة العمل 2 حصلت على ما يصل إلى 0.7443 مع الفئة العالية. لذلك، يمكن أن نستنتج أن تطبيق طريقة السقالات يمكن أن

يحسن المجال المعرفي للطلاب في تعلم التربية الإسلامية في  
الفصل الحادي عشر أتمتة إدارة المكاتب 4 في مدرسة  
المتوسطة المهنية 1 الحكومية سنجائي.

الكلمات الأساسية: المجال المعرفي، طريقة السقالات، تعلم  
التربية الإسلامية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penyelesaian studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Abdullah dan Muliati, sebagai orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta memberikan banyak motivasi dan dukungan selama proses penyusunan ini sampai meraih gelar sarjana;
2. Dr. Firdaus, M.Pd. selaku selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, S. Sos.I., M.A. Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis, M.Pd. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

6. Dr. Takdir, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
7. Dr. Takdir, M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Fitriani, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;
8. Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
9. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membant kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi .

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 23 Mei 2023



Mira

NIM. 190101038

## DAFTAR ISI

### SAMPUL

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>المستخلص .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Hasil Penelitian Relevan .....	35
C. Hipotesis Tindakan .....	39

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Model Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Definisi Variabel .....	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
E. Jenis Tindakan.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	52
G. Instrumen Penelitian .....	54
H. Validitas Instrumen .....	56
I. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	61
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategori Peskoran Hasil Observasi .....	59
Tabel 2	Kategorisasi N-Gain .....	60
Tabel 3	Uji Validitas Instrumen .....	66
Tabel 4	Uji Reabilitas Instrumen.....	68
Tabel 5	Observasi Kategori Peskoran Hasil Observasi	69
Tabel 6	Nilai Rata-Rata Kognitif Pre Test .....	71
Tabel 7	Nilai Rata-Rata Kognitif siklus 1 .....	72
Tabel 8	Nilai Rata-Rata Kognitif Siklus 2 .....	73
Tabel 9	Kategorisasi N-Gain .....	74
Tabel 10	Hasil Analisis Data N-Gain siklus 1 dan siklus 2.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus PTK Kurt Lewin.....	42
-------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Izin Penelitian SK. Pembimbing
- Lampiran 5 Izin Penelitian
- Lampiran 6 Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Biodata Penulis
- Lampiran 9 Hasil Turnitin

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang mampu menggali kemampuan dari peserta didik dengan baik. Selain dari hubungan antara pendidik dan peserta didik juga dibutuhkan interaksi yang baik satu sama lainnya. Seperti interaksi pendidik dengan peserta didik, kemudian interaksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya (Nur Aidah, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang baik adalah adanya hubungan antara pendidik dan peserta didik, kemudian hubungan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Maka dari itu, terjalin suatu proses komunikasi yang baik dan bisa saling membantu satu sama lainnya yang memiliki kekurangan dalam hal memahami materi yang diajarkan. Sehingga tercipta suatu suasana belajar yang menyenangkan.

Proses pembelajaran adalah salah satu unsur utama dalam memperoleh keberhasilan dalam belajar. Begitupun juga dalam suatu proses pembelajaran, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan

yang dimilikinya (Mustofa et al., 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan langkah dan tindakan dari setiap proses kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga apa yang diharapkan dalam suatu pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 berisi tentang pembelajaran merupakan pemberian bantuan dari guru dengan harapan siswa tersebut mampu memperoleh suatu ilmu, membentuk perilaku siswa maupun membentuk kepercayaan di dalam diri siswa, atau dapat dikatakan, pembelajaran yaitu proses untuk membantu siswa dengan harapan mampu belajar dengan baik. Seorang pendidik seharusnya mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam suatu proses pembelajaran. Akibatnya siswa turut terbawa dengan suasana belajar yang menyenangkan. Maka dari itu, potensi yang dimiliki oleh siswa mampu terwujud dengan baik (Fauzi et al., 2022).

Dalam setiap proses pembelajaran, pendidik harus berupaya mengetahui dari hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Pentingnya diketahui hal

tersebut, sebab mampu dijadikan sebagai suatu dasar bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik tersebut, salah satunya berkaitan dengan kognitif peserta didik. Ranah kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan dalam ranah kognitif (Huliatunisa, 2022).

Kognitif merupakan proses dan hasil yang terjadi dalam otak sehingga menghasilkan suatu pengetahuan. Kognitif terdiri dari beberapa kedudukan diantaranya yaitu pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, analisis, mencipta dan evaluasi. Selain itu, kognitif merupakan suatu aktivitas atau usaha memperoleh suatu pengetahuan secara sadar atau sebuah usaha mengetahui sesuatu melalui pengalaman sendiri. Proses kognitif berkaitan dengan tingkat kecerdasan (intelejensi) yang mempunyai ciri-ciri dengan berbagai minat terutama di tunjukkan pada ide-ide dan proses belajarnya (Herawati & S. Bachtiar, 2018).

Kemampuan pendidik yaitu tidak lain hanya memfasilitasi siswa pada saat proses pembelajaran yang

sedang berlangsung yang memiliki tujuan utama yaitu untuk menaikkan kualitas pendidikan yang diharapkan. Yang terjalin suatu hubungan secara langsung dengan peserta didik di sekolah. Yang termasuk dari kemampuan seorang pendidik itu sendiri adalah bagaimana seorang pendidik mampu mempraktikkan secara langsung sebuah metode pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Sehingga yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu berkaitan dengan metode yang digunakan, karena metode itu seperti petunjuk bagi pendidik agar yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat tercapai serta berjalan dengan baik. Dengan melalui metode sehingga terjalin suatu proses internalisasi dalam proses pengetahuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengetahui dengan mudah apa yang diajarkan. Berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran sangat berhubungan erat dengan metode yang digunakan pendidik. Oleh karena itu, pendidik seharusnya menentukan sebuah metode yang tepat dengan keadaan peserta didik serta menyesuaikannya terhadap materi yang akan diajarkan.

Metode dalam Bahasa Arab dapat diartikan sebagai *Thariqah* yaitu tahapan dalam melaksanakan rencana yang

telah dirancang sedemikian rupa sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan, sehingga metode itu mesti diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran, dengan tujuan mengembangkan potensi siswa agar mudah mengetahui materi yang sedang dipelajari (Nur Aidah, 2020). Selain itu, Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah atau cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran, atau dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran (Kusnadi, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah-langkah atau cara yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang berupa langkah-langkah ataupun strategi lainnya yang telah disusun sebelumnya sehingga tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

Melihat dari pernyataan di atas, di dalam proses pembelajaran seorang pendidik memerlukan metode yang tepat dan dapat dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode yang tepat yaitu dengan melihat tempat,

waktu, maupun karakter dari setiap peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk membantu pendidik dalam memberikan motivasi dan mencapai kemampuan para peserta didik sehingga mereka mengerti terhadap materi yang diajarkan, khususnya pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, seorang guru wajib mempunyai kompetensi yang baik dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran pada kegiatan pembelajaran PAI dengan harapan siswa mampu mengerti terhadap pelajaran yang diajarkan (A. Kurniawan, Rahmiati, et al., 2022).

Mata pelajaran PAI yaitu satu diantara yang dipelajari dalam dunia pendidikan berisi tentang ajaran atau memuat bimbingan kepada setiap manusia khususnya umat Islam agar dapat berkepribadian yang baik. Dalam mata pelajaran PAI terdiri dari tuntunan jasmani maupun rohani yang bersumber dari petunjuk dalam Islam dengan itu terwujudlah sifat yang hakiki dalam diri seseorang.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan pada saat magang 1 sampai magang 2 di SMKN 1 Sinjai tepatnya di kelas X OTP 4 terdapat Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu

terdapat pada penggunaan metode yang digunakan, dimana pendidik tersebut menggunakan metode ceramah. Dimana metode ceramah ini pendidik lebih cenderung menjelaskan dengan lisan, akibatnya membuat siswa tidak lain kecuali memperhatikan dan memahami saja yang dijelaskan dari gurunya. Sebab tidak terjalin suatu komunikasi diantara keduanya membuat siswa merasa bosan, mengantuk dan mereka lebih memperhatikan HP-nya dibandingkan materi yang diajarkan atau dijelaskan, sehingga membuat peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, salah satunya berkaitan dengan kognitifnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan adanya cara dari pendidik itu sendiri. Untuk itu, diperlukan adanya seorang pendidik yang kreatif dan profesional yang mampu menggunakan pengetahuan dan kemampuannya dalam menggunakan metode ataupun yang lainnya dengan tujuan agar dapat membawa perubahan pada tingkah laku peserta didiknya dan menghasilkan lulusan terbaik (Nursanti, 2022).

Teori Vygotsky memberikan suatu bantuan yang sangat berguna pada kegiatan pembelajaran yaitu mengenai metode pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang dialami seperti permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan metode *Scaffolding*.

*Scaffolding* merupakan pemberian bantuan pada awal pembelajaran, lalu bantuan tersebut perlahan dihilangkan apabila sudah mampu melakukannya sendiri yang bertujuan untuk memberikan peluang dalam mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik tersebut. *Scaffolding* merupakan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menegaskan pada proses pemberian bantuan dan bimbingan selangkah demi selangkah pada setiap proses pembelajaran maupun dalam penyelesaian setiap soal yang diberikan (Hasmidyani & Firmansyah, 2016). Dalam Hadist Bukhari “وَلَا تُعَسِّرُوا،” “يَسِّرُوا” (*mudahkanlah dan jangan mempersulit*) maksudnya ialah hendaknya guru menggunakan cara yang mudah ketika mengajar yaitu harus melalui tahapan yang mudah. Maka kontekstualisasinya akan sejalan dengan makna dasar dari *Scaffolding* itu sendiri yaitu pemberian bantuan kepada

peserta didik ketika menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajarnya, terutama dalam mengerjakan tugas yang rumit. Pada intinya istilah *Scaffolding* sering kali digunakan oleh orang dewasa atau individu yang kompeten dalam memberikan sejumlah bimbingan atau arahan yang membantu peserta didik melakukan tugas-tugas dalam zona perkembangan proksimal mereka (Fathurrahman, 2019).

Dapat disimpulkan, *Scaffolding* adalah salah satu metode yang sangat cocok dalam mengatasi masalah yang sering terjadi pada siswa di dalam proses pembelajaran yaitu susah dalam memahami materi yang dipelajari yang memberikan bantuan pada pengenalan materi baru dan kemudian menghilangkannya secara perlahan sampai siswa tersebut benar-benar sudah memahami materi dengan baik sehingga sudah mampu mengalihkan sepenuhnya tanggungjawab tersebut kepada peserta didik. Dengan demikian, melalui *Scaffolding* siswa tidak merasa bosan lagi saat mengikuti pembelajaran di kelas dan bisa terjalin suatu respon yang baik antara siswa dan guru, sehingga dorongan yang didapatkan siswa tersebut meningkat dengan harapan berdampak pada peningkatan ranah kognitif peserta

didik. Adapun kelebihan dari metode *Scaffolding* itu sendiri yaitu pemberian bimbingan yang berupa bantuan terhadap peserta didik agar dapat berfokus pada kegiatan pembelajaran dan sekaligus mengurangi frustrasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Asniar terkait dengan metode *Scaffolding*, mengatakan bahwa dengan metode *Scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik daripada sebelumnya. Dilihat dari hasil siklus 1 sebelum diterapkannya metode *Scaffolding* diperoleh nilai belajar SKI sebanyak 62,61. Sedangkan nilai SKI setelah diterapkannya tipe *Scaffolding* diperoleh nilai sebanyak 76,96. Sehingga dari perolehan yang didapatkan terjadi peningkatan dengan kriteria sedang, pada kelas VIII B MTS Negeri 1 Sinjai, sedangkan pada siklus 2 rata-rata hasil nilai peserta didik meningkat menjadi 83,26. Maka dari itu, metode *Scaffolding* ini merupakan satu diantara lainnya yang dijadikan sebagai solusi terbaik dalam pemecahan masalah yang mampu diterapkan dalam proses pembelajaran

untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dari pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali secara mendalam mengenai metode *Scaffolding* dalam meningkatkan ranah kognitif peserta didik. Hal ini membuat peneliti mengangkat judul “Peningkatan Ranah Kognitif Melalui Metode *Scaffolding* Pada Pembelajaran PAI di Kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pernyataan di atas, maka adapun rumusan masalahnya yaitu apakah terdapat peningkatan pada ranah kognitif peserta didik melalui metode *Scaffolding* dalam pembelajaran PAI di Kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah terdapat peningkatan pada ranah kognitif peserta didik melalui metode *Scaffolding* dalam mata pelajaran PAI di kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan ranah kognitif peserta didik melalui penerapan metode *Scaffolding* dan mampu dijadikan sumber informasi baru mengenai pemakaian metode tersebut. Sehingga metode pembelajaran tersebut mendapat perhatian yang serius di sekolah.

### **2. Manfaat praktis**

Dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan bagi lembaga pendidikan, bagi peneliti, maupun kepada perguruan tinggi tentang penggunaan metode yang tepat dalam mengatasi masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai solusi, masukan, dan sumber referensi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian pustaka**

##### 1. Metode *Scaffolding*

###### a. Pengetian metode *Scaffolding*

Secara istilah kata *Scaffolding* berawal dari ilmu teknik sipil yang artinya berupa kerangka atau rancangan bangunan sementara atau penyangga yang terbuat dari bambu, kayu, atau batang besi, yang bertujuan untuk memudahkan para karyawan dalam menyusun pembangunan gedung (Sigalingging, 2021). Dalam dunia pendidikan *Scaffolding* diartikan sebagai kerangka kerja sementara untuk kegiatan dalam penyelesaian proses pembelajaran. Konstruksi *Scaffolding* terjadi pada peserta didik yang tidak mampu memahami atau mengamati proses pembelajaran secara mandiri. Metode *Scaffolding* tujuannya yaitu tidak akan mengubah ciri khas maupun taraf kesukaran dari tugas tersebut, melainkan melalui metode *Scaffolding* tersebut dapat memberi kesempatan pada siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, berupa petunjuk dari guru yang memungkinkan siswa mampu fokus pada kegiatan

pembelajaran, sehingga terjalin suatu interkasi atau hubungan yang baik diantara keduanya yaitu antara pendidik dan peserta didik (Martini, 2010). Dalam Bahasa Indonesia *Scaffolding* diartikan sebagai “Perancah”, yaitu bambu atau balok yang dipasang sebagai tumpuan ketika hendak membangun rumah, membuat tembok, dan sebagainya (Sigalingging, 2021).

Istilah *Scaffolding* digunakan untuk memaparkan sebuah bantuan belajar yang tepat. Hasil pemikiran *Scaffolding* ini pertama kali diperkenalkan oleh Vigotsky, yaitu seorang ahli psikologi dari Rusia, yang kemudian dipopulerkan oleh seorang ahli dalam psikolog kognitif yaitu atas nama Jerome Bruner. Jerome Bruner menggunakan kata *Scaffolding* tersebut karena terinspirasi dari anak-anak yang masih dalam masa perkembangan berbicara. Anak-anak mulai belajar berbicara karena dorongan dari orang tuanya, karena sejak lahir setiap anak sudah mempunyai struktur dalam dirinya untuk belajar berbicara. Menurut Vigotsky, *Scaffolding* merupakan

sebuah metode yang berisikan pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli atau pendidik maupun peserta didik yang lebih pandai, selama proses pembelajaran agar peserta didik dapat meningkat dari zona aktual yaitu mampu menyelesaikan tugas melalui bantuan dari pendidik atau orang yang ahli, menuju zona potensial yaitu mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari orang lain atau secara mandiri (Ismail, 2018). Vigotsky menjelaskan bahwa peserta didik yang mampu mengerjakan tugas secara mandiri pada tingkat kognitif tertentu melalui kerja sama dengan temannya maupun dengan orang yang lebih dewasa (Isrok'atun et al., 2019).

Pembelajaran melalui metode *Scaffolding* adalah pembelajaran dengan pemberian berupa bimbingan pada siswa pada saat dimulainya proses pembelajaran, dan perlahan-lahan bantuan atau bimbingan tersebut dihilangkan sampai akhirnya bantuan tersebut dihilangkan sepenuhnya apabila peserta didik sudah mampu mengerjakan permasalahan secara mandiri (Dwilian et al., 2019).

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran berbasis *Scaffolding* merupakan prinsip yang digunakan untuk membantu siswa pada pengenalan pembelajaran baru, lalu kemudian menghilangkan secara perlahan bantuan tersebut apabila siswa sudah bisa mengerjakannya sendiri, sehingga membuat siswa ini mempunyai kemampuan untuk menyelesaikannya secara mandiri.

b. Manfaat metode *Scaffolding*

1) Melibatkan aktivitas peserta didik

Melalui metode *Scaffolding*, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara langsung. Peserta didik didorong agar memiliki motivasi belajar terhadap materi, konsep ataupun informasi yang diberikan. Dalam hal ini *Scaffolding* memotivasi peserta didik agar mau belajar.

2) Meminimalisir tingkat frustrasi peserta didik

Biasanya peserta didik jika dalam keadaan tertekan akan menutup diri dan menolak untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Akan tetapi, ketika metode ini diterapkan hal ini

mampu mengatasi masalah yang dirasakan peserta didik tersebut, karena pendidik memberikan peluang bagi setiap peserta didik terus mencoba melalui pemberian bantuan atau bimbingan secara bertahap. Dalam penerapan metode *Scaffolding* ini memotivasi agar peserta didik mampu melatih pikirannya dengan mandiri, membiasakan peserta didik untuk bekerja sama, dan saling bertukar pikiran.

c. Tujuan metode *Scaffolding*

Metode *Scaffolding* merupakan sebuah metode pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pembelajaran yang lebih bermakna sekaligus membimbing peserta didik mencapai keberhasilan pada kegiatan pembelajaran. Tujuan metode *Scaffolding* adalah memberikan petunjuk yang jelas dan juga mengurangi kebingungan siswa dalam proses mengetahui materi yang sedang dipelajari. Guru harus mengantisipasi kebingungan peserta didik dengan mengembangkan petunjuk tahap demi tahap, menjelaskan secara detail apa yang seharusnya

dilakukan peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun tujuan metode *Scaffolding* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang kreativitas peserta didik
- 2) Meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran
- 3) Membantu pengembangan ide peserta didik, memberi perhatian dan bimbingan pada peserta didik
- 4) Membantu dan meluruskan tujuan pembelajaran (Isrok'atun et al., 2019).

d. Karakteristik metode *Scaffolding*

Metode *Scaffolding* terdiri dari beberapa karakteristik diantaranya adalah sebagai berikut;

- 1) Metode *Scaffolding* mempunyai tujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal dan memberikan peluang dalam mengatasi masalah pada setiap kegiatan belajar sehingga siswa tersebut mampu secara mandiri. Kemudian

*Scaffolding* ini dilakukan selangkah demi selangkah pada setiap kegiatan pembelajaran.

- 2) Pemberian bantuan yang diberikan hanya berlaku untuk sementara waktu, maksudnya adalah ketika siswa sudah mampu menyelesaikan soal yang diberikan, maka bantuan tersebut secara perlahan dihilangkan sedikit demi sedikit. Dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap yang mandiri.
- 3) Peranan dari guru hanya sebatas sebagai perantara bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, maksudnya adalah siswa sendiri yang mendapatkan dan membangun pengetahuan tersebut.

e. Langkah-langkah metode *Scaffolding*

Adapun langkah utama dalam metode *Scaffolding* yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan atau petunjuk kepada peserta didik dalam memahami materi baru.

- 2) Memberikan bantuan kepada peserta didik di setiap langkah dari proses pembelajaran (Martini, 2010).

## 2. Ranah Kognitif

### a. Pengertian

Istilah “*Cognitive*” bermula dari sebutan “*Cognition*” artinya memahami. Kognitif adalah segala aktivitas yang menyangkut tentang mental seperti pada saat proses berpikir atau menyangkut tentang kecerdasan seseorang. Sedangkan *Cognition* atau kognisi dalam arti luas yaitu semua kegiatan mental yang membuat seseorang mampu mengumpulkan dan memperkirakan mengenai suatu fenomena di sekitarnya sehingga seseorang tersebut mendapatkan ilmu baru (A. Kurniawan, Febrianti, et al., 2022).

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan segala upaya yang dilakukan yang melibatkan kegiatan mental atau otak di dalam berpikir dalam memahami sesuatu yang ada di sekitarnya, yang memungkinkan

untuk memperoleh pengetahuan dan mampu memecahkan masalah. Selain itu, kognitif merupakan istilah umum yang mencakup semua model pemahaman, yaitu persepsi atau tanggapan, imajinasi atau daya berpikir, penilaian dan penalaran (Purba et al., 2022).

b. Tingkatan ranah kognitif

Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan yang terdiri dari mengingat, (*Remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengkreasi atau mencipta (*creating*) dan mengevaluasi (*evaluating*). Enam tingkatan inilah sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar yang di kenal dengan istilah C1 sampai dengan C6. Adapun tingkatan berpikir ranah kognitif adalah sebagai berikut:

a. Mengingat (C1)

Penggunaan istilah pengetahuan diambil dari terjemahan kata *Knowledge* yang terdapat dalam taksonomi Bloom. Dalam istilah tersebut di samping pengetahuan hafalan termasuk pula

pengetahuan faktual atau untuk diingat seperti istilah, definisi, rumus, nama-nama daerah, nama-nama tokoh, batasan, surah atau hadis tertentu. Istilah-istilah tersebut bila ditinjau dari segi belajar, memang perlu untuk diingat dan dihafal agar bisa dikuasai sebagai dasar untuk pemahaman dan pengetahuan bagi konsep-konsep yang lain. Terdapat berbagai cara agar seseorang mampu mengingat dan menyimpan dalam ingatan yaitu melalui memo, mengurutkan kejadian. (Hasanah, Nur Afifi, et al., 2021).

Ingatan merupakan memikirkan kembali tentang ilmu yang didapatkan sebelumnya dengan ingatan yang dahulu atau dalam waktu yang lama (A. Kurniawan, Febrianti, et al., 2022). Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mengingat adalah memikirkan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya, sehingga untuk tetap mengingat pengetahuan tersebut maka di simpan di dalam memori agar

dapat diingat sampai jangka panjang atau waktu yang lama.

b. Memahami (C2)

Memahami merupakan mengetahui dari berbagai sesuatu yang dimana dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang atau seseorang yang sudah mempunyai pemahaman yang baik maka mampu memberikan suatu penjelasan yang baik dan tepat dengan menggunakan bahasa sendiri (A. Kurniawan, Febrianti, et al., 2022). Selain itu, peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta dan konsep. Misalnya untuk dapat menentukan gambar yang mana yang dapat dinamakan segitiga siku-siku, ia harus menghubungkan konsep segitiga dan konsep siku-siku (Nana, 2021). Siswa dikatakan paham dengan materi yang diberikan apabila sudah bisa menyampaikan secara rinci terhadap sesuatu dengan baik dan jelas dengan memakai bahasa sendiri (Hasanah, Nur Afifi, et al., 2021).

c. Mengaplikasikan (C3)

Mengaplikasikan merupakan kemampuan seseorang dalam mempraktekkan suatu teori ataupun hal yang lainnya, yang sudah mempunyai ilmu yang baik dan kemudian disusun secara teliti dan matang yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu yang sudah direncanakan sebelumnya (A. Kurniawan, Febrianti, et al., 2022). Aplikasi atau penerapan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan menerapkan ide-ide umum, metode-metode ataupun tata cara, prinsip-prinsip, teori-teori, rumus-rumus dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkrit. Contoh penerapan atau aplikasi, misalnya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam, peserta didik mampu menentukan hadist tertentu atau ayat mana untuk menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena, atau peserta didik mampu mengaplikasikan cara membaca bacaan Qalqalah Kubra dan Qalqalah Sugra saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an (Hasanah, Nur, et al., 2021).

d. Menganalisis (C4)

Analisis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan upaya untuk menyelidiki suatu peristiwa secara mendalam dan mendetail dengan melalui pengolahan data agar mendapatkan informasi yang sebenarnya (A. Kurniawan, Febrianti, et al., 2022). Melalui analisis, peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang mampu menangkap dengan baik, mampu mengatur kesatuan potensi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam. Sehingga peserta didik tersebut mampu mengetahui cara memakainya, prosesnya, maupun aturan-aturannya. Apabila kemampuan dalam diri seseorang sudah meningkat maka orang tersebut sudah mampu menerapkan atau mengimplementasikan ke kondisi yang sebelumnya belum pernah ada dengan cara yang lebih kreatif (Hasanah, Nur, et al., 2021).

e. Mengkreasi atau mencipta (C5)

Kreasi atau menciptakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan merancang maupun mengumpulkan sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya atau dapat dikatakan sebagai hasil ciptaan atau pikiran sendiri tanpa ada campur baur dari pikiran orang lain (A. Kurniawan, Febrianti, et al., 2022). Berdasarkan dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengkreasi merupakan menciptakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya, dengan menghasilkan suatu komposisi, teori maupun yang lainnya dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

f. Mengevaluasi (C6)

Evaluasi merupakan melakukan analisis dengan melihat pada kategori atau standar yang ditentukan. Mengevaluasi termasuk juga memeriksa dan mengkritisi (A. Kurniawan, Febrianti, et al., 2022). Selain itu, evaluasi atau

penilaian disini merupakan kemampuan seseorang dalam membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, ide atau nilai, misalnya apabila seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka orang tersebut akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan kriteria atau patokan-patokan yang ada. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam evaluasi diperlukan adanya standar atau kriteria tertentu. Agar mudah untuk mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang, item tesnya sebaiknya menyebutkan kriterianya secara eksplisit (terus terang atau tidak berbelit-belit) (Hasanah, Nur, et al., 2021). Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengevaluasi merupakan melakukan suatu tes atau bentuk pemberian ujian dengan tujuan untuk melihat sampai dimana kemampuan seseorang pada suatu pengetahuan yang sudah dipelajari atau yang sudah dipahami sebelumnya.

### 3. Pelajaran PAI

#### a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI merupakan suatu proses kegiatan belajar atau pendidikan yang mempunyai peranan utama untuk mengubah atau menjadikan seseorang menjadi yang lebih baik yang terkait dengan kelakuan, yang lebih berpusat pada kehidupan yang dijalankannya agar tidak bertentangan dengan cita-cita dan petunjuk dalam Islam. Pengertian pendidikan Agama Islam secara luas yaitu petunjuk yang bukan hanya diberikan kepada siswa atau anak-anak, akan tetapi ditunjukkan juga kepada remaja maupun dewasa, yang tujuannya untuk memberikan tuntunan jasmani maupun rohani yang bersumber dari petunjuk dalam Islam dengan itu terwujudlah sifat yang hakiki dalam diri seseorang.

#### b. Materi pelajaran PAI

##### 1) Adab Menggunakan Media Sosial

##### a) Pengertian adab menggunakan media sosial

Adab secara bahasa diartikan sebagai adat istiadat, yang menerangkan tentang suatu

kebiasaan, adat sopan santun, maupun dari orang-orang yang memiliki sikap yang baik yang dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku. Sedangkan adab secara istilah merupakan suatu tingkah laku yang berisi hal-hal yang baik yang sudah turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Sedangkan media sosial merupakan suatu media yang berbasis internet yang mampu membuat seseorang bisa berinteraksi dengan banyak orang walaupun dengan jarak yang jauh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adab media sosial adalah perilaku baik yang harus dikedepankan atau ditonjolkan di dalam melakukan komunikasi kepada orang lain di media internet atau teknologi agar tidak menyinggung perasaan orang lain sehingga terjalin silaturahmi yang baik dengan orang lain.

b) Pentingnya adab menggunakan media sosial

Medsos di kehidupan sekarang tidak bisa kita hindari dimanapun dan kapan pun itu, atau dapat dikatakan bahwa medsos sudah menjadi keperluan kita setiap hari, karena dengan medsos seseorang mampu berkomunikasi, mendapatkan informasi ataupun ilmu pengetahuan dan masih banyak lagi. Selain dari dampak positif yang didapatkan akan tetapi dibalik itu ada dampak negatif yang selalu mengintai dari setiap sudut, contohnya saja melalui medsos dapat terjadi perkelahian atau menyebarkan kata-kata yang mengandung perasaan benci ataupun dendam, pornografi dan masih banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu, Harapannya dengan adab bermedia sosial, seluruh pengguna media sosial bisa terhindar dari hal-hal yang buruk.

c) Dasar Naqli

Adapun dalil yang menyebutkan tentang adab dalam menggunakan media sosial

yaitu terdapat pada Q.S. Al- Hujurat/49:6 adalah sebagai berikut;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا  
 أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ  
 نَادِمِينَ

Terjemahannya:

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan, lalu kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. (Q.S. Al-Hujurat/49:6) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2006).*

- d) Adab menggunakan media sosial
- i. Memiliki maksud atau tujuan yang baik
  - ii. Mencari sahabat yang memiliki sikap baik
  - iii. Memeriksa terlebih dahulu informasi yang didapatkan apakah fakta atau cuman hoaks.
  - iv. Memberikan berita secara fakta
  - v. Mengajak pada hal-hal yang baik

- vi. Menyampaikan berita dan memberikan komentar dengan kata-kata yang baik
  - vii. Di dalam menggunakan media sosial usahakan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyakiti ataupun menghina orang lain
  - viii. Selalu mengedepankan akalnja dengan cara yang pandai
  - ix. Mampu menerima makna yang terkandung di dalamnya
- e) Hikmah adab bermedia sosial
- i. Jauh dari informasi hoaks
  - ii. Memperoleh keyakinan dari orang lain
  - iii. Orang lain merasa nyaman pada saat bersilaturahmi melalui medsos
  - iv. Terikat hubungan yang baik dan harmonis dengan orang lain
  - v. Jauh dari perlakuan yang membeda-bedakan satu sama lainnya berkaitan dengan SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan).

4. Ranah kognitif mata pelajaran PAI Kelas XI OTP 4 dengan materi bab 8 Adab Menggunakan Media Sosial adalah sebagai berikut;
  - a. Mengingat, yaitu peserta didik diharapkan dapat memikirkan lagi dan mengetahui tanda-tanda yang berkaitan dengan nama, gagasan ataupun mengenai istilah-istilah, yaitu contoh peserta didik dapat memahami yang termasuk adab dalam menggunakan media sosial sebagai salah satu materi pada mata pelajaran PAI.
  - b. Memahami, yaitu peserta didik diharapkan mengkonstruksi makna atau pengertian dari materi pembelajaran, termasuk arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Contohnya peserta didik mampu mengungkapkan dengan bahasa sendiri terkait dengan fenomena ataupun kejadian yang terjadi atau yang diketahuinya. Misalnya, contoh nyata dari dampak negatif menggunakan media sosial.
  - c. Menerapkan, yaitu dimana peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan mengimplementasikan terhadap apa yang telah dipahaminya pada keadaan

konkrit. Contohnya peserta didik mampu memikirkan tentang bagaimana beradab dalam menggunakan media sosial dan bagaimana manfaatnya baik dari keadaan lingkungan keluarga maupun pada keadaan masyarakat yang lainnya.

- d. Menganalisis, yaitu peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsur dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Dengan kemampuan ini peserta didik mampu memahami suatu proses, memahami cara kerjanya, dan memahami sistematikanya. Contohnya peserta didik mampu memikirkan dengan baik tentang membedakan teman yang baik dan tidak baik menurut HR. Al-Bukhari yang berkaitan dengan memilih teman yang baik dalam media sosial.
- e. Mencipta, yaitu peserta didik diharapkan menghasilkan sesuatu yang belum ada sebelumnya yang mana bermanfaat bagi dirinya ataupun yang lainnya. Contohnya peserta didik mampu menggunakan sosial media dengan hal-hal yang baru

seperti memanfaatkan sosial media dengan membuat karya dari hasil tangan sendiri seperti alat rumah tangga, kue, dan lain-lain, sehingga hal tersebut bisa bermanfaat bagi orang lain dan itu bernilai positif dibandingkan dengan hanya memanfaatkan yang bisa menimbulkan perkara yang tidak berguna dan memicu pertengkaran ataupun hal-hal yang lainnya.

- f. Mengevaluasi, yaitu dimana di sini peserta didik diharapkan agar mampu menentukan suatu pernyataan atau kalimat itu benar atau salah. Contohnya peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang dampak negatif yang didapatkan ketika menggunakan media sosial tidak pada tempatnya dan mengambil manfaat atau positifnya ketika menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Berikut ini hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan pada penerapan metode *Scaffolding* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut;

1. Penelitian Mat Yasin (2021), yang berjudul “Penerapan Metode *Scaffolding* untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fisika di SMAN 1 Pining Kabupaten Gayo Lues". Dari penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan melalui *Scaffolding* diperoleh nilai pada kelas eksperimen sebanyak 82,5 yang dimana terlihat lebih tinggi dari hasil yang diperoleh sebelumnya yaitu hanya sebanyak 52,2 yang terdapat pada kelas kontrol. Apabila dilihat dari perolehan uji statistik bahwa  $t_{hitung} 10,86 > t_{tabel} 1,68$ . Sedangkan signifikansi diperoleh sebanyak 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dengan metode *Scaffolding* di SMA Negeri 1 Pining Gayo Lues mampu meningkat pada hasil belajar siswa dalam materi besaran dan pengukuran.

Dari penelitian skripsi di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari penulis yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat peneliti, bahwa perbedaan terdapat dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah terdapat pada variabel terikat yang digunakan yaitu peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan yang akan diteliti adalah peningkatan kognitif peserta didik. Sedangkan persamaan penelitian skripsi di atas dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada penggunaan metode yang digunakan yaitu metode *Scaffolding*.

2. Penelitian Wa Harmin (2021), yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Scaffolding* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perpangkatan dan Bentuk Akar”. Dari penelitian ini menunjukkan pada tahap siklus 1 masih ada beberapa siswa yang tidak teralu mengamati apa yang sedang dijelaskan oleh gurunya, kemudian siswa tersebut masih ribut ketika pada saat pembentukan atau pembagian kelompok. Sedangkan pada tahap siklus 2 siswa sudah mulai memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh gurunya, kemudian sudah tertib dan tidak terjadi lagi keributan pada saat pembagian kelompok. Oleh karena itu, diperoleh pada tahap siklus 1 siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan jumlah presentase 73,33%, pada tahap siklus 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan jumlah presentase 86,67%. Dengan demikian, melalui metode *Scaffolding* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MTS

Mitra Cendekia Telaga Indah dalam materi Perpangkatan dan bentuk akar.

Dari penelitian skripsi di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari penulis yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat peneliti, bahwa perbedaan terdapat dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada mata pelajaran yang digunakan yaitu matematika dengan materi perpangkatan dan bentuk akar, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti menyangkut tentang mata pelajaran PAI dengan materi adab menggunakan media sosial. Persamaan diantara keduanya yaitu terletak pada metode yang dipakai yaitu sama-sama menggunakan metode *Scaffolding*.

3. Penelitian Shalahudin Ismail (2018), yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode *Scaffolding* pada Peserta didik Kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata pada tindakan pre test sebanyak 63,23, sedangkan pada post test diperoleh sebanyak 80,40. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebanyak 17,17. Selain itu, diperoleh  $t_{hitung}$

sebanyak 9,863 >  $t_{\text{tabel}}$  sebanyak 2,021 dengan signifikansi 5% dan memiliki  $\alpha < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pada kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di kelas V MI.

Dari penelitian skripsi di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari penulis yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat peneliti, bahwa perbedaan terdapat pada jenis penelitiannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen sedangkan jenis penelitian yang peneliti akan teliti yaitu jenis penelitian PTK. Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian keduanya yaitu terletak pada penggunaan jenis mata pelajaran yang dipakai yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran PAI.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada anggapan yang dikemukakan sebelumnya, dengan demikian pada penelitian tersebut penulis mengajukan hipotesis bahwa dengan penggunaan metode *Scaffolding* dapat meningkatkan ranah kognitif

peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI OTP di SMKN 1 Sinjai.

## **BAB III**

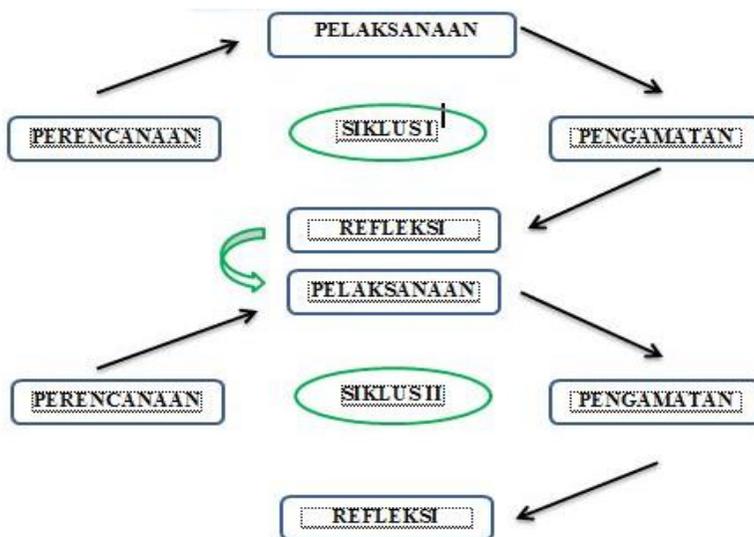
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan model PTK dalam Bahasa Inggrisnya *Classroom Action Research*. PTK atau *Classroom Action Research* merupakan suatu model yang dilaksanakan tepatnya pada kelas dengan memberikan suatu tindakan mulai dari awal proses pembelajaran hingga melihat bagaimana perubahan yang terjadi ketika tindakan tersebut di berikan apakah terjadi perubahan atau tidak. PTK ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebuah model penelitian yang mengedepankan penelitian dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya (Arikunto et al., 2015). Berdasarkan dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan guna memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga harus terlihat efektif, efisien, kreatif dan inovatif guna mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sesungguhnya.

Pada kegiatan penelitian yang akan dilakukan memakai model Kurt Lewin, Yang model tersebut menjadi salah satu referensi utama yang berkaitan tentang jenis penelitian tindakan kelas. Ide dalam suatu jenis penelitian tindakan kelas yaitu terdiri dari empat unsur yang paling utama yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*) (Ratnayanti, 2021).

**Gambar 3.1 Siklus PTK Kurt Lewin**



diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Merupakan suatu proses yang dilakukan dengan membuat suatu rancangan ataupun ide sebelum melakukan kegiatan. Sehingga perencanaan yang akan dirancang oleh peneliti yaitu membuat Modul ajar dan soal pre test dan post test, lembar observasi.

2. Aksi atau tindakan (*Implementing*)

Adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini aksi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memberi pelajaran kepada siswa yang sesuai dengan perancangan yang telah disusun sebelumnya.

3. Observasi (*Obseving*)

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan mengamati sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian yaitu secara langsung atau dengan jarak yang dekat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti

adalah melihat bagaimana keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas XI OTP 4 .

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru (Fitriani, 2016). Dalam penelitian ini refleksi yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis peningkatan kognitif peserta didik apakah ada peningkatan atau tidak setelah menerapkan metode *Scaffolding* dalam proses pembelajaran.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan tepatnya di SMKN 1 Sinjai, Jln. Tekukur No. 1 Kel. Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini dilakukan tepatnya pada kelas XI OTP 4 .

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei-Juli 2023.

### C. Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh dan akibat dari suatu subjek penelitian yang dipilih (Fitra & Lutfiyah, 2017). Selain itu, variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti dan suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat memengaruhi peristiwa atau hasil penelitian (Candra et al., 2021).

Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang apabila ketika dalam keadaan yang bersamaan dengan variabel lainnya, maka akan terjadi perubahan atau mendapat suatu perlakuan dari variabel lain atau dapat kita sebut bahwa variabel ini termasuk dalam variabel yang mampu mempengaruhi variabel lain yaitu variabel

terikat (Ghodang & Hantono, 2020). Variabel bebas yang dipakai oleh peneliti yaitu metode *Scaffolding*.

Metode *Scaffolding* merupakan suatu metode yang berupa bantuan yang diberikan pada saat proses pembelajaran yang dimana memberikan bantuan pada pengenalan materi baru kepada siswa, lalu kemudian bantuan tersebut secara perlahan dihilangkan, apabila siswa sudah mampu secara mandiri dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan itu, mampu meningkatkan kognitif siswa, selain itu melalui metode *Scaffolding* dapat memberikan manfaat berupa adanya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga terjalin kegiatan pembelajaran yang memiliki makna yang baik.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang mampu dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Ghodang & Hantono, 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ranah kognitif peserta didik.

Ranah kognitif adalah segala upaya yang dilakukan yang melibatkan kegiatan mental (otak) didalam berpikir untuk memahami sesuatu yang ada di sekitarnya. Dimana, melakukan suatu adaptasi untuk mengenal objek dan kejadian-kejadian yang sedang terjadi di sekitarnya. Sehingga individu bisa memperlajari, mengamati, menggambarkan, menduga, dan menentukan, lingkunganya. Dalam ranah kognitif terdiri dari beberapa tingkatan yaitu mengingat (pengetahuan), memahami, menganalisis, menerapkan, mengkreasi atau mencipta dan mengevaluasi.

#### **D. Populasi dan Sampel Peneliti**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI OTP 4 berjumlah 25 orang di SMKN 1 Sinjai.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan perwakilan atau hanya sebagian dari populasi yang diambil yang dimana mempunyai karakter yang sama sehingga bisa dijadikan sebagai perwakilan dari semua populasi yang akan diuji. Hal tersebut digunakan dengan tujuan untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukan atau karena hanya mempunyai sedikit waktu (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah semua unit populasi diambil untuk unit sampel penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI OTP 4 yang berjumlah 25 orang di SMKN 1 Sinjai.

### **E. Jenis Tindakan**

Pada penelitian ini menggunakan jenis tindakan metode *Scaffolding* untuk meningkatkan ranah kognitif peserta didik. Dalam pelaksanaannya terdiri dari dua tahapan dimana masing-masing keduanya tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Kegiatan siklus 1

### a. Tahap perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat modul ajar sesuai dengan materi yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Menggunakan lembar observasi tujuannya yaitu untuk melihat proses kegiatan belajar siswa di dalam kelas.
- 3) Menyiapkan instrumen (observasi, tes, dan dokumentasi)
- 4) Menyiapkan soal Pre Test dan Post Test

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yaitu melaksanakan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya yaitu melakukan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode *Scaffolding*.

### c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan atau observasi yang dilakukan yaitu melibatkan peneliti sendiri, dimana pengamatan ini dilakukan pada saat proses belajar yang

sedang berlangsung dengan melihat petunjuk observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Dimana berisi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Kemudian kegiatan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian berikutnya melakukan analisis secara mendalam terhadap perolehan dari observasi dengan tujuan untuk melihat peningkatan maupun kelemahan-kelemahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Semua dari hasil observasi, evaluasi, maupun hasil analisis kemudian disimpulkan pada tahap ini. Dilakukannya tahap refleksi ini yaitu dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi peningkatan pada ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode *Scaffolding*. Dan memikirkan perlu dilakukan siklus selanjutnya atau tidak.

## 2. Kegiatan siklus II

### a. Tahap Perencanaan

- 1) Mengulangi tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya pada tahap siklus 1
- 2) Memperbaiki kesalahan yang sebelumnya terjadi pada tahap siklus 1
- 3) Merancang kembali kegiatan pembelajaran berdasarkan pada siklus 1

### b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan pada perbaikan II dari hasil siklus I dengan memaksimalkan penerapan metode *Scaffolding*.

### c. Tahap Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan mencatat perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Scaffolding*.

### d. Tahap Refleksi

Dari perolehan yang dikumpulkan pada tahapan observasi maupun dari tahapan

evaluasi, kemudian selanjutnya di analisis secara mendalam terhadap hasil yang didapatkan lalu kemudian ditarik sebuah kesimpulan terhadap penerapan metode *Scaffolding* yang sudah dilakukan selama 2 siklus.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh suatu data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut;

### **a. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018). Observasi yang dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, akan tetapi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran setelah menemukan titik lemah melalui observasi tersebut. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi di

dalam proses pembelajaran (Takdir, 2019). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi secara langsung ke sekolah berupa kegiatan proses pembelajaran di kelas.

b. Tes

Tes adalah sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur sebuah sampel perilaku dengan mengajukan seperangkat pertanyaan dalam suatu cara yang seragam (Haryanto, 2020). Dalam penelitian ini lembar tes yang digunakan ada dua diantaranya pre test dan post test pada mata pelajaran PAI semester genap dengan materi adab menggunakan media sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data dari beberapa referensi, melalui catatan, buku, maupun data-data lainnya (Sa'adah, 2021). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah proses penerapan metode *Scaffolding* kepada peserta didik kelas XI OTP 4 pada pembelajaran PAI maupun nilai peserta didik setelah di

tes dengan menggunakan soal yang sudah ditentukan sebelumnya.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan saat mengumpulkan berbagai data terhadap apa yang sedang diteliti. Dengan demikian, tindakan agar menemukan hasil ataupun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu dengan tidak meninggalkan kriteria dari instrumen yang sudah dibuat sebelumnya yang dimana sudah dirancang dengan baik (Untari, 2018). Selain itu, instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang sedang dilakukan, yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Bisa berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi dan lain sebagainya (H. Kurniawan, 2021). Berdasarkan dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu informasi terhadap apa yang diteliti.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi atau data yang terkait dengan apa yang menjadi fokus penelitian dari seorang peneliti. Adapun yang menjadi fokus penelitian dari observasi ini adalah terkait dengan ranah kognitif peserta didik.

b. Tes

1) Pre Test

Merupakan uji yang dilakukan dengan memberikan soal sebelum guru memulai pembelajaran menggunakan metode *Scaffolding*. Dimana pendidikan melakukan proses pembelajaran seperti biasa yang belum menerapkan metode *Scaffolding*.

2) Post Test

Adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dan kemudian dilanjutkan dengan menerapkan metode *Scaffolding*. Pada saat penelitian berlangsung peneliti memberikan sebuah soal yang dimana dengan materi yang sudah dipelajari dengan tujuan

untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik selama proses pembelajaran dan bagaimana peningkatan kognitif setelah diterapkan metode *Scaffolding* tersebut.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa proses pembelajaran peserta didik selama penerapan metode *Scaffolding* seperti nilai peserta didik setelah di tes, maupun foto-foto saat proses penerapan metode *Scaffolding* pembelajaran di kelas.

## **H. Validitas Instrumen**

Dalam suatu penelitian perlu menggunakan alat atau instrumen yang baik yaitu harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu penelitian apabila tidak valid dan reliabel maka akan menghasilkan suatu hasil yang keliru atau menyimpang dari hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, suatu alat ukur atau instrumen harus valid dan reliabel (Siyoto & Sodik, 2015). Maka dari itu, diperlukan suatu ketelitian dan ketepatan dalam memilih suatu instrumen dalam suatu penelitian agar apa yang diteliti dapat

menghasilkan suatu hasil yang diharapkan tanpa adanya pemahaman yang keliru.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan menelaah dan menguraikan data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun analisis datanya adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah upaya yang dilakukan untuk membuktikan tingkat kevalidan atau kesalahan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, uji validitas dapat diartikan sebagai uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Yusuf & Daris, 2018). Uji validitas dilakukan untuk menguji kelayakan dari instrumen yang akan digunakan apakah valid atau tidak. Uji validitas yaitu berhubungan dengan bagaimana suatu alat ukur tersebut mampu mengukur dengan tepat (Fauziah et al., 2022). Kriteria uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , maka item kuesioner tersebut tidak valid (Sugiyono, 2017).

## 2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat persamaan hasil yang telah dilakukan walaupun di tempat dan waktu yang berbeda. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach alpha*  $> 0,7$ . Sedangkan apabila memiliki *Cronbach alpha*  $< 0,7$  maka suatu variabel dikatakan tidak reliabel (Norawati & Fahraini, 2022).

## 3. Analisis data observasi

Analisis data observasi digunakan untuk menghitung setiap aspek yang diamati dan tiap hasil observasi dengan menggunakan statistik deskriptif:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Jumlah Nilai dalam Persen  
F : Jumlah Ketuntasan  
N : Jumlah Kegiatan Keseluruhan

**Tabel 3.1**

Kategori Peskoran Hasil Observasi

80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
≤59%	Kurang Baik

#### 4. Analisis N-Gain

Untuk mengetahui peningkatan ranah kognitif peserta didik maka dilakukan analisis nilai Gain Ternormalisasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai Pretest dan Posttest dari kelas tersebut. Adapun rumus N-Gain menurut Meltzer yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

S Post : Nilai rata-rata sesudah tindakan

S Pre : Nilai rata-rata sebelum tindakan

S Maks : Skor Maksimum Ideal

g : Gain

Adapun penentuan kriteria peningkatan hasil tindakan maka digunakan pedoman kategorisasi N-Gain sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

Kategorisasi N-Gain

<b>Rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
$g > 0,7$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0 \leq g < 0,30$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Data yang telah dikumpul diolah, kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan bantuan program *Software* SPSS versi 25 (ST, 2020).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMKN 1 Sinjai
2. NPSN : 40304501
3. Alamat Sekolah  
Jalan : Tekukur No. 1  
Kelurahan : Biringere  
Kecamatan : Sinjai Utara  
Kabupaten/Kota : Sinjai  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Kode Pos : 92611  
No. Telepon : 081 355 915 221  
Website : [smkn1sinjai.sch.id](http://smkn1sinjai.sch.id)  
Email : [smkn1sinjai68@gmail.com](mailto:smkn1sinjai68@gmail.com)
4. Status Sekolah : Negeri
5. Akreditasi : A
6. Jumlah Rombongan : 34
7. Kurikulum : Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013
8. Kompetensi Keahlian : a. Teknik Jaringan Komputer dan

Telekomunikasi

b. Busana

c. Akuntansi dan Keuangan

Lembaga

d. Manajemen Perkantoran dan

Layanan Bisnis

e. Pemasaran

## **2. Identitas Manajemen**

### **1. Kepala Sekolah**

Nama : Ir. Mikyal Arsyad, S.Pd.,MP  
Alamat : Jl. Bulu Lohe No. 24, Kec. Sinjai  
Utara, Kab. Sinjai, Provinsi  
NIP/NRK : Sulawesi Selatan  
19601231 200502 1 007

### **2. Komite Sekolah**

Nama Ketua : M. Djafar Massinay  
Alamat : Jl. Bulu Manyurung, Kecamatan  
Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai,  
Provinsi Sulawesi Selatan

### 3. Sejarah singkat

- a. Riwayat Sekolah : Berdiri sejak tahun 1968, dan telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah, yaitu H. Syamsuddin Saehe, BA., Drs. Muhammad Basri, Drs. H. Abdul Latief Parman, Drs. H. Muhiddin, Drs. Sulaiman Lesang dan Ir. Mikyal Arsyad, S.Pd., M.P., Saat ini mengelola 5 Program Keahlian: 1) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi; 2) Busana; 3) Akuntansi dan Keuangan Lembaga; 4) Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis; 5) Pemasaran
- b. Luas Lahan : 12094 m<sup>2</sup>
- c. Luas Bangun : 4280 m<sup>2</sup>

#### **4. Visi dan Misi Sekolah**

##### **a. Visi**

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan tingkat menengah yang menghasilkan tenaga kerja profesional bertaraf dan internasional dengan modal kecakapan hidup berbasis industri dan digitalisasi berdasarkan profil pelajar pancasila

##### **b. Misi**

- 1) Membekali peserta didik kemampuan dan kompetensi adaptasi budaya kerja dan kemandirian
- 2) Menyiapkan peserta didik menjadi aset pembangunan yang produktif
- 3) Menghasilkan tamatan program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga, manajemen perkantoran dan layanan bisnis, pemasaran, busana dan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi
- 4) Mendapatkan tamatan yang memiliki daya saing pada tingkat nasional dan internasional berbasis industri berdasarkan profil pelajar pancasila

## **5. Tujuan sekolah**

### **Tujuan Umum SMK**

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab:
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia:
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

### **Tujuan Khusus SMK**

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu, bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat

menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya:

- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya:
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

- a. Uji Validitas

**Tabel 4.1**

#### **Uji Validitas Instrumen**

<b>Jumlah soal</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Kriteria</b>
1	0,596	0,396	Valid
2	0,757	0,396	Valid

3	0,578	0,396	Valid
4	0,573	0,396	Valid
5	0,479	0,396	Valid
6	0,520	0,396	Valid
7	0,491	0,396	Valid
8	0,674	0,396	Valid
9	0,417	0,396	Valid
10	0,637	0,396	Valid
11	0,633	0,396	Valid
12	0,543	0,396	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.1 telah dilakukan uji validitas maka kriteria suatu instrumen disebut valid jika memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan dari hasil uji validitas instrumen di atas diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,396. Sedangkan untuk nilai signifikansi dari  $r_{hitung} < 0,05$ . Sehingga seluruh instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.

## b. Uji Reabilitas

**Tabel 4.2****Uji Reabilitas Instrumen**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	12

Berdasarkan dari uji reabilitas di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,815. Yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,815 > 0,7$ .

## c. Observasi

Berdasarkan dari hasil observasi awal di lokasi penelitian tepatnya di SMKN 1 Sinjai di kelas XI OTP 4, sebelum menerapkan metode *Scaffolding* peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung responnya kebanyakan tidak terlalu mencermati materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran ini berkesan seperti peserta didik tidak

ada niat untuk ikut belajar, mereka lebih memperhatikan HP-nya, banyak yang mengantuk dan keluar masuk kelas sehingga materi yang diajarkan tidak dipahami oleh peserta didik. Ini sudah menunjukkan bahwa siswa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

**Tabel 4.3**  
**Kategori Peskoran Hasil Observasi**

80%-100%	Sangat baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
≤59%	Kurang baik

a) Hasil observasi pra tindakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{52} \times 100\%$$

$$= 55,7\%$$

Berdasarkan dari hasil observasi yang diperoleh di atas pada pra tindakan, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,7%, maka apabila di lihat dari kategori peskoran hasil observasi pada tabel 4.3, maka nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori kurang baik.

b) Hasil observasi siklus 1

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{39}{52} \times 100\% \\ = 75\%$$

Berdasarkan dari hasil observasi yang diperoleh pada tindakan siklus 1, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 75%, maka apabila di lihat dari kategori peskoran hasil observasi pada tabel 4.3, maka nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori baik.

c) Hasil observasi siklus 2

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{46}{52} \times 100\%$$

$$= 88,4\%$$

Berdasarkan dari hasil observasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran pada tindakan siklus 2, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,4%, maka apabila di lihat dari kategori peskoran hasil observasi pada tabel 4.3, maka nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

- d. Tes
- a) Pre Test

**Tabel 4.4**

**Nilai Rata-Rata Kognitif Pre Test**

<b>Kognitif</b>	<b>Jumlah</b>
C1	124
C2	147
C3	154
C4	158
C5	203
C6	217
<b>RATA-RATA</b>	<b>167,17</b>

Hasil penelitian yang sudah didapatkan pada penelitian Pre Test atau sebelum penerapan metode *Scaffolding* pada pembelajaran PAI dengan materi Adab Menggunakan Media Sosial di kelas XI OTP 4 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang maka didapatkan nilai rata-rata peserta didik sebanyak 167,17.

b) Post Test

1) Siklus 1

**Tabel 4.5**

**Nilai Rata-Rata Kognitif Siklus 1**

<b>Kognitif</b>	<b>Jumlah</b>
C1	176
C2	195
C3	211
C4	199
C5	228
C6	230
<b>RATA-RATA</b>	<b>206,50</b>

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada ranah kognitif siswa diperoleh rata-rata senilai 206,50. Sehingga terdapat peningkatan ranah kognitif siswa tersebut setelah penerapan metode *Scaffolding* dari tindakan siklus 1.

2) Siklus 2

**Tabel 4.6**  
**Nilai Rata-Rata Kognitif Siklus 2**

<b>Kognitif</b>	<b>Jumlah</b>
C1	213
C2	226
C3	232
C4	226
C5	240
C6	244
<b>RATA-RATA</b>	<b>230,17</b>

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 2 terbukti dari perolehan rata-rata peserta didik meningkat dari nilai siklus sebelumnya yaitu sebanyak 230,17.

**Tabel 4.7**

Kategorisasi N-Gain

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0 \leq g < 0,30$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

**Tabel 4.8****Hasil Analisis Data N-Gain siklus 1 dan siklus 2**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Siklus 1	25	-.21	.89	.4304	.23754
Siklus 2	25	.53	.96	.7443	.11128
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan dari hasil analisis data melalui rumus N-Gain di atas

diperoleh nilai rata-rata pada siklus 1 senilai 0,4304, sedangkan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 0,7443. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ranah kognitif pada peserta didik dilihat dari nilai siklus 1 yang diperoleh sebanyak 0,4304 dengan kategori sedang. dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata sebanyak 0,7443 dengan kategori tinggi.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai melalui penerapan metode *Scaffolding* untuk meningkatkan ranah kognitif peserta didik diperoleh nilai rata-rata kognitif peserta didik pada pra tindakan atau pre test sebanyak 167,17. Yang hanya 11 orang yang tuntas sedangkan 14 peserta didik yang lainnya tidak tuntas. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa rata-rata nilai peserta didik masih rendah dan belum sesuai dengan nilai yang diharapkan. Maka dari itu, dilakukan tindakan pada siklus 1 yaitu proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Scaffolding*. Dari hasil penelitian didapatkan

sebanyak 206,50. Sehingga nilai tersebut sudah baik. Untuk meningkatkannya lagi yang lebih baik maka dilakukan tindakan selanjutnya yaitu tindakan siklus 2, diperoleh rata-rata sebanyak 230,17. Sedangkan dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus N-Gain pada siklus 1, diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebanyak 0,4304. Sehingga nilai tersebut apabila dilihat dari kategorisasi N-Gain pada tabel 4.7, maka nilai rata-rata peserta didik tersebut termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan dari hasil analisis data pada siklus 2 dengan menggunakan rumus N-Gain didapatkan nilai sebanyak 0,7443. Sehingga nilai tersebut apabila dilihat dari kategorisasi N-Gain pada tabel 4.7, maka nilai rata-rata peserta didik tergolong dalam kriteria tinggi. Oleh karena itu, dengan penerapan metode *Scaffolding* pada pembelajaran PAI di kelas XI OTP 4 dapat meningkatkan ranah kognitif pada peserta didik terlihat dari perolehan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Proses pembelajaran yang dilakukan tepatnya di kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai ketika saat mengerjakan soal masih banyak yang menyontek, tidak

mengamati dengan baik apa yang sedang diterangkan oleh gurunya di depan, dengan itu siswa lebih memperhatikan hpnya. Dengan itu, membuat siswa sulit mengetahui materi tersebut, hal ini harus diperhatikan lagi bagi pendidik untuk mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, dengan metode *Scaffolding* menurut teori Vigotsky *Scaffolding* merupakan sebuah metode yang berisikan pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli atau pendidik maupun peserta didik yang lebih pandai, selama proses pembelajaran agar peserta didik dapat meningkat dari zona aktual menuju zona potensial. Metode *Scaffolding* tujuannya yaitu tidak akan mengubah ciri khas maupun taraf kesukaran dari tugas tersebut, melainkan melalui metode *Scaffolding* tersebut dapat memberi kesempatan pada siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, yang berupa petunjuk dari pendidik yang memungkinkan siswa mampu fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga terjalin suatu interkasi atau hubungan yang baik diantara keduanya yaitu antara pendidik dan peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama terjadi peningkatan terhadap apa yang sedang diteliti melalui penerapan metode *Scaffolding* yaitu diantaranya sebelum penerapan metode *Scaffolding* diperoleh hasil sebanyak 167,17, untuk siklus 1 nilai rata-rata ranah kognitif peserta didik diperoleh sebanyak 206,50, untuk siklus 2 diperoleh hasil sebanyak 230,17. Sedangkan untuk hasil penelitian sebelumnya terkait dengan peningkatan hasil belajar yaitu sebelum penerapan metode *Scaffolding* diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebanyak 62,61, untuk siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebanyak 76,96, untuk siklus 2 diperoleh nilai rata-rata sebanyak 83,26. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya sama-sama terjadi peningkatan melalui penerapan metode *Scaffolding*.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa pada saat proses pembelajaran sebelum penerapan metode *Scaffolding* peserta didik kebanyakan tidak terlalu memperhatikan materi yang diajarkan, mengantuk, keluar

masuk kelas, lebih memperhatikan hpnya dibandingkan dengan apa yang sedang dijelaskan oleh gurunya dan lain-lain. Akan tetapi setelah penerapan metode *Scaffolding* peserta didik sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat ada temannya yang kurang mengerti tentang materi yang dipelajari, maka secara spontan peserta didik yang sudah mengerti langsung membantu temannya yang lagi mengalami kesusahan pada saat berusaha memahami materi yang diajarkan. Mengenai keadaan tersebut sangat bernilai positif dalam dunia pendidik, karena suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan apabila terjadi interaksi diantara guru dan siswa maupun diantara sesama siswa lainnya. Akibatnya terjalin suatu komunikasi yang baik satu sama lainnya. Begitupun juga dengan metode *Scaffolding* sendiri yang terkait dengan pemberian bantuan atau bimbingan dari pendidik ataupun dari teman sebayanya atau teman kelasnya yang memiliki pengetahuan yang lebih. Oleh karena itu, pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan maka pendidik harus lebih teliti lagi dalam memilih suatu metode yang

digunakan, karena apabila salah dalam memilih metode maka hal itu hanya sia-sia saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari perolehan terhadap penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dari tindakan siklus 1 diperoleh rata-rata sebanyak 0,4304 dengan kriteria sedang. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata sebanyak 0,7443 dengan kriteria tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *Scaffolding* dapat meningkatkan ranah kognitif peserta didik dalam pelajaran PAI di kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, berikut ini beberapa saran untuk peningkatan kualitas pendidikan.

1. Bagi pendidik, harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan terutama harus melakukan pembaharuan dengan melalui perancangan kegiatan pembelajaran yaitu dalam hal metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ditambah dengan kecanggihan teknologi sekarang sehingga harus lebih memperhatikan lagi

bagaimana untuk memajukan pendidikan yang lebih baik daripada sebelumnya. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang mampu mengubah keadaan belajar yang awalnya tidak membangkitkan semangat belajar siswa menjadi mampu membangkitkan belajar siswa. Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi peneliti, yaitu selanjutnya diharapkan agar bisa dijadikan sebagai sumber referensi dan sekaligus dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya baik mengenai peningkatan afektif, psikomotorik ataupun peningkatan-peningkatan yang lainnya yang terkait dengan potensi seorang peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan terbaik dan berprestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Aidah, S, N. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*.
- Candra, V., Simarmata, N. I. P., Purba, M. B., Purba, S., Hasibuan, M. C. A., Siregar, T., Karwanto, S., Romindo, R., & Jamaludin, J. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Dwilian, R. A., Ardhi, M. W., & Dewi, N. K. (2019). *Penerapan Scaffolding untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP X di Pacitan*. 335–341.
- Fathurrahman, F. (2019). *Relevansi Hadist sebagai Landasan Pemberian Scaffolding dalam Pembelajaran*. 11(September), 183–204.
- Fauzi, A., Herpratiwi, H., & Riswandi, R. (2022). *Penerapan Strategi Scaffolding pada Pembelajaran Fiqih di Era 5.0*. 5, 68–75.
- Fauziah, F., Jamaluddin, J., & Fitriani, F. (2022). *Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI*. *JIPPMas*, 2(1), 9–23.
- Fitra, M., & Lutfiyah, L. (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*.

- Fitriani, F. (2016). *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Ghodang, H., & Hantono, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*.
- Haryanto, H. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*.
- Hasanah, A., Nur, A. E. H. N., Ituga, A. S., Hermanto, Fauzi, N., Adi, W. C., Agnesa, O. S., Rahmadana, A., Anggrella, D. P., Mulyono, Abdillah, F., Hasanah, U., Suhardiman, & Nugraheni, F. S. A. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Hardianti, S. T. (2020). *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI melalui Metode FUN Learning Kelas VIII B di SMPN 5 Sinjai*. IAIM Sinjai.
- Hasmidyani, D., & Firmansyah, F. (2016). Pendekatan Scaffolding sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Profit*, 3(1), 87–100.
- Herawati, N., & S. Bachtiar, B. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*.
- Huliatunisa, Y. (2022). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*.
- Ismail, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Schaffolding pada Siswa Kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung. *Atthulab*, III.

- Isrok'atun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Dita, A. (2019). *Scaffolding dalam Situation-Based Learning*.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Hardianti, T., Ichsan, Desy, Risan, R., Maya Sari, D. M., Wilson, J. S., Dewi, N. R. S., Sianipar, D., Fitriyah, L. A., Zulkarnain, Jalal, N. M., Hasriani, H., & Hasyim, F. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Kurniawan, A., Rahmiati, D., & Nurmina, N. (2022). *Metode Pembelajaran Complete Sentence*.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*.
- Kusnadi, K. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif*.
- Martini, M. (2010). *Model Pembelajaran Schaffolding*.
- Mustofa, H., Jazeri, M., Mu'awanah, E., Setyowati, E., & Wijayanto, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Schaffolding dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa*. 1(April), 42–52.
- Nana, N. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Fisika*.
- Ni'matuzahroh, N., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*.
- Norawati, S., & Fahraini, F. (2022). *Determinan Komitmen dan Kinerja Karyawan pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)*.
- Nursanti, I. (2022). *Penerapan Metode Scaffolding untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI*

*IPA-2 SMA Negeri 1 Bungkal Tahun Pelajaran 2018 / 2019*. 6, 10279–10295.

- Purba, P. B., Siregar, J. S., Panjaitan, M. M. J., Sanjaya, L. A., Catur Saputro, A. N., Simarmata, E. J., Wibowo, F. C., Meganingtyas, D. E. W., Gaol, R. L., Karwanto, K., & Soputra, D. (2022). *Strategi Mengajar di Tingkat Pendidikan Menengah*.
- Putri, N. M., Susanti, S., & Fitria, F. (2022). *Penerapan Metode Scaffolding untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Aljabar Siswa SMP*. 2(2), 222–230. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1906>
- Ratnayanti, G. (2021). *Sikap Preventif melalui Teknik Puzzle*.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.
- Sigalingging, R. (2021). *Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Takdir, T. (2019). *Optimalisasi Pelaksanaan Tugas Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam*. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 128–145.
- Untari, D. T. (2018). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi Bisnis*.

Yusuf, M., & Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan*.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

### KISI-KISI INSTRUMEN

#### PENINGKATAN RANAH KOGNITIF MELALUI METODE *SCAFFOLDING* PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI OTP 4 DI SMKN 1 SINJAI

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Ranah Kognitif	Mengingat (C <sub>1</sub> )	1, 8
	Memahami (C <sub>2</sub> )	7, 9
	Menerapkan (C <sub>3</sub> )	11, 12
	Menganalisis (C <sub>4</sub> )	4, 10
	Mengkreasi atau mencipta (C <sub>5</sub> )	3, 5
	Mengevaluasi (C <sub>6</sub> )	2, 6
Metode Schaffolding	<b>KEGIATAN AWAL</b>	-
	a. Salam dan berdoa	
	b. Literasi al-Qur'an	
	c. Mengecek kehadiran peserta didik	

	d. Menumbuhkan motivasi belajar	
	e. Mengaitkan materi dengan pengetahuan peserta didik	
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
	g. Memberikan arahan sesuai dengan metode <i>Scaffolding</i>	
	<b>KEGIATAN INTI</b>	
	a. Menyajikan sesuai dengan urutan materi	
	b. Literasi	
	c. Penggunaan metode <i>Scaffolding</i>	
	1) Guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan bimbingan melalui metode <i>Scaffolding</i>	
	2) Guru memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik	
	3) Guru memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam	

	menyelesaikan tugas yang diberikan	
	<b>KEGIATAN AKHIR</b>	
	a. Merangkum atau menyimpulkan	
	b. Melakukan refleksi	
	c. Menutup pembelajaran dengan doa	

Sinjai, 6 Juni 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Takdir, M.Pd.I.**

NIDN: 2113028201

**Fitriani, S.Pd., M.Pd.**

NIDN: 2104049202

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI

**Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I.**

NBM: 1191540

## Lampiran 2

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN RANAH KOGNITIF MELALUI METODE *SCAFFOLDING* PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI OTP 4 DI SMKN 1 SINJAI

Nama : Mira  
NIM : 190101038  
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 06 Juni 2001  
Materi Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Jumlah Murid : 25 Orang  
Kelas : XI OTP 4  
Waktu : 180 Menit

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan			
		1	2	3	4
<b>Saat Pembelajaran Sedang Berlangsung</b>					
1	Siswa mencatat materi pelajaran				
2	Siswa melaksanakan apa yang di instruksikan guru				
3	Diam dan tenang				
4	Siswa berfokus pada materi				
5	Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran				
<b>Saat Diskusi/ Tanya Jawab antara Guru dan Siswa</b>					

1	Siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran yang dibahas				
2	Berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan				
3	Mengemukakan pendapat/berargumentasi materi				
4	Menjawab pertanyaan dengan benar				
5	Memperbaiki jawaban teman yang salah				
<b>Saat Evaluasi</b>					
1	Mengerjakan soal dengan tekun dan mandiri				
2	Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya				
3	Mengerjakan soal sesuai dengan instruksi				
<b>Jumlah Skor</b>					
<b>Kategori/kriteria</b>					

**Keterangan:** Sangat baik= 4; Baik= 3; Cukup= 2; Kurang Baik= 1

## KISI-KISI SOAL

Jenjang Pendidikan	: SMA/SMK
Fase/Semester	: F (sebelas)/Genap
Mata Pelajaran	: PAI
Materi	: Adab Menggunakan Media Sosial

### Capaian Pembelajaran:

Peserta didik dapat menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam

### Tujuan pembelajaran:

1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial
2. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial
3. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam
4. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat
5. Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

Ranah	Indikator	Soal	Jumlah butir
C <sub>1</sub>	Pengetahuan	1. Apa yang dimaksud dengan adab bermedia sosial?	2

		8. Sebutkan 3 adab dalam bermedia sosial!	
C <sub>2</sub>	Pemahaman	<p>7. Berikan 2 contoh nyata dari dampak negatif menggunakan media sosial!</p> <p>9. Terjemahkan surah al-Hujurat/49:6 di bawah ini!</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ</p>	2
C <sub>3</sub>	Pengaplikasian	<p>11. Perhatikan pernyataan di bawah ini!</p> <p>a. Memudahkan dalam berkomunikasi</p>	2

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Membuat berita hoaks</li> <li>c. Kemudahan mendapatkan informasi</li> <li>d. Ujaran kebencian</li> <li>e. Untuk media belajar dan bisnis</li> <li>f. Pornografi</li> </ul> <p>Dari pernyataan di atas pilihlah yang termasuk manfaat menggunakan media sosial!</p> <p>12. Bagaimana hukuman di akhirat bagi orang yang menyebarkan berita bohong?</p>	
C <sub>4</sub>	Analisis	6. Jelaskan perbedaan antara teman yang baik dan yang tidak	2

		<p>baik menurut HR. Al-Bukhari yang berkaitan dengan memilih teman yang baik dalam media sosial!</p> <p>10. Jelaskan perbedaan arti dari adab menurut bahasa dan istilah!</p>	
C <sub>5</sub>	Mencipta	<p>3. Tuliskan dalil dari QS. Al-Hajj/22:30 tentang menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi berita dalam media sosial!</p> <p>7. Tuliskan secara berurutan surah al-Hujurat/49:6 dengan benar di bawah ini!</p>	2

		<p>على- نادمين- بجهالة- ما- فتصيحوا- فعلمتم</p>	
C <sub>6</sub>	Evaluasi	<p>2. Bagaimana dampak positif dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>8. Mengapa dalam Islam, bermedia sosial perlu adab? Jelaskan tiga alasanmu!</p>	2

## **LEMBAR SOAL**

Jenjang/Fase	: SMK/F (sebelas)	Mata Pelajaran	: PAI
Materi Pokok	: Adab	Alokasi Waktu	: 180 Menit
	Menggunakan Media Sosial		

---

### ***Petunjuk:***

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal di bawah ini
2. Tulislah nama, nomor urut, dan kelas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan
3. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab dan kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu

### **SOAL**

1. Apa yang dimaksud dengan adab bermedia sosial?
2. Bagaimana dampak positif dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari!
3. Tuliskan dalil dari QS. Al-Hajj/22:30 tentang menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi berita dalam media sosial!
4. Jelaskan perbedaan antara teman yang baik dan yang tidak baik menurut HR. Al-Bukhari yang berkaitan dengan memilih teman yang baik dalam media sosial!

5. Tuliskan secara berurutan surah al-Hujurat/49:6 dengan benar di bawah ini!

عَلَىٰ - نَادِمِينَ - بِجَهَالَةٍ - مَا - فَتُصْبِحُوا - فَعَلْتُمْ

6. Mengapa dalam Islam, bermedia sosial perlu adab? Jelaskan tiga alasanmu!

7. Berikan 2 contoh nyata dari dampak negatif menggunakan media sosial!

8. Sebutkan 3 adab dalam bermedia sosial!

9. Terjemahkan surah al- Hujurat/49:6 di bawah ini!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

10. Jelaskan perbedaan arti adab menurut istilah dan bahasa!

11. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- a. Memudahkan dalam berkomunikasi
- b. Membuat berita hoaks
- c. Kemudahan mendapatkan informasi
- d. Ujaran kebencian
- e. Untuk media belajar dan bisnis
- f. Pornografi

Dari pernyataan di atas pilihlah yang termasuk manfaat menggunakan media sosial!

12. Bagaimana hukuman di akhirat bagi orang yang menyebarkan berita bohong?

## KUNCI JAWABAN

No	Keterangan	Skor
1	Adab menggunakan media sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika menggunakan media sosial.	0-5
2	Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan dalam berkomunikasi, bersilaturahmi, memudahkan mendapatkan informasi dan untuk media belajar dan bisnis.	0-5
3	وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ	0-5
4	Dari Abi Musa ra., dari Nabi Saw. bersabda: perumpamaan teman duduk yang baik dengan teman duduk yang buruk adalah sepertiga penjual minyak misik (yang wangi) dan seorang pandai besi. Penjual minyak misik terkadang ia menawarkan minyaknya dan terkadang ia akan menjualnya kepadamu dan terkadang kamu yang akan mendapatkan aroma wanginya. Adapun pandai besi adakalanya ia akan membakar pakaianmu dan adakalanya kamu akan	0-5

	mendapatkan bau yang tidak sedap. (H.R. Al-Bukhari)	
5	بِجَهَالَةٍ - فَتُصْبِحُوا - عَلَى - مَا - فَعَلْتُمْ - نَادِمِينَ	0-5
6	Untuk menghindari dari dampak negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain, Kemudian semua penggunaannya aman dan nyaman serta lebih bermanfaat.	0-5
7	Contoh nyata dari dampak negatif menggunakan media sosial yaitu hasil pantauan tim AIS Ditjen Aptika Kementerian Komunikasi dan Informatika tanggal 5 Mei 2020 ada 1.401 konten hoaks dan informasi tentang Covid-19 yang beredar di masyarakat. Sedangkan dalam ujaran kebencian, data dari media tempo. Tanggal 20 November 2020, bahwa salah satu media sosial terbesar dari sepuluh ribu penayangan konten sepanjang bulan Juli-September 2020, terdapat 10 sampai 11 unggahan yang mengandung ujaran kebencian.	0-5
8	Yaitu niat yang baik, memilih teman yang baik, dan meneliti fakta atau kebenaran informasi yang diterima	0-5
9	Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang	0-5

	<p>yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kalian tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.</p>	
10	<p>Adab secara bahasa artinya adat istiadat, ia menunjukkan suatu kebiasaan, etiket (adat sopan santun), pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap sebagai model. Sedangkan secara istilah adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.</p>	0-5
11	<p>Yaitu memudahkan dalam berkomunikasi, kemudahan mendapatkan informasi, dan untuk media belajar dan bisnis.</p>	0-5
12	<p>Yaitu hukuman berupa gancu itu dimasukkan ke dalam mulutnya, kemudian ditarik hingga robek pipinya sampai ke tengkuk. Dia tarik kembali, lalu dia masukkan lagi ke dalam mulut dan dia tarik hingga robek pipi sisi satunya. Kemudian bekas pipi robek tadi kembali pulih dan dirobek</p>	0-5

	lagi, dan begitu seterusnya	
<b>JUMLAH SKOR TOTAL</b>		<b>60</b>

**Keterangan:**

Skor 0	Jika peserta didik tidak menjawab satupun pertanyaan yang diberikan
Skor 1	Jika peserta didik menjawab tidak sesuai dengan kajian teori pada buku pembelajaran
Skor 2	Jika peserta didik tidak terlalu jelas atau tepat dengan kajian teori pada buku pembelajaran
Skor 3	Jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas atau mendekati kajian teori pada buku pembelajaran
Skor 4	Jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas sesuai dengan kajian teori pada buku pembelajaran
Skor 5	Jika peserta didik mampu menjawab dengan lengkap sesuai dengan kajian teori pada buku pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

### Lampiran 3

## HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

### Hasil Observasi Pra Tindakan

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan			
		1	2	3	4
<b>Saat Pembelajaran Sedang Berlangsung</b>					
1	Siswa mencatat materi pelajaran	✓			
2	Siswa melaksanakan apa yang diinstruksikan guru		✓		
3	Diam dan tenang		✓		
4	Siswa berfokus pada materi			✓	
5	Siswa Antusias mengikuti proses pembelajaran			✓	
<b>Saat Diskusi/ Tanya Jawab antara Guru dan Siswa</b>					
1	Siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran yang dibahas		✓		
2	Berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan		✓		
3	Mengemukakan pendapat/berargumentasi materi			✓	
4	Menjawab pertanyaan dengan benar		✓		

5	Memperbaiki jawaban teman yang salah			✓	
<b>Saat Evaluasi</b>					
1	Mengerjakan soal dengan tekun dan mandiri		✓		
2	Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya		✓		
3	Mengerjakan soal sesuai dengan instruksi		✓		
<b>Jumlah Skor</b>			29		
<b>Kategori/kriteria</b>			Kurang baik		

**Keterangan:** Sangat baik= 4; Baik= 3; Cukup= 2; Kurang Baik= 1

## Hasil Observasi pada Siklus 1

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan			
		1	2	3	4
<b>Saat Pembelajaran Sedang Berlangsung</b>					
1	Siswa mencatat materi pelajaran			✓	
2	Siswa melaksanakan apa yang di instruksikan guru			✓	
3	Diam dan tenang		✓		
4	Siswa berfokus pada materi			✓	
5	Siswa Antusias mengikuti proses pembelajaran			✓	
<b>Saat Diskusi/ Tanya Jawab antara Guru dan Siswa</b>					
1	Siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran yang dibahas			✓	
2	Berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan			✓	
3	Mengemukakan pendapat/berargumentasi materi			✓	
4	Menjawab pertanyaan dengan benar			✓	
5	Memperbaiki jawaban teman yang salah				✓
<b>Saat Evaluasi</b>					
1	Mengerjakan soal dengan tekun dan mandiri			✓	
2	Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya			✓	
3	Mengerjakan soal sesuai dengan instruksi			✓	
<b>Jumlah Skor</b>		39			
<b>Kategori/kriteria</b>		Baik			

**Keterangan:** Sangat baik= 4; Baik= 3; Cukup= 2; Kurang

Baik= 1

## Hasil Observasi pada Siklus 2

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan			
		1	2	3	4
<b>Saat Pembelajaran Sedang Berlangsung</b>					
1	Siswa mencatat materi pelajaran				✓
2	Siswa melaksanakan apa yang diinstruksikan guru			✓	
3	Diam dan tenang			✓	
4	Siswa berfokus pada materi			✓	
5	Siswa Antusias mengikuti proses pembelajaran				✓
<b>Saat Diskusi/ Tanya Jawab antara Guru dan Siswa</b>					
1	Siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran yang dibahas				✓
2	Berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan			✓	
3	Mengemukakan pendapat/berargumentasi materi			✓	
4	Menjawab pertanyaan dengan benar				✓
5	Memperbaiki jawaban teman yang salah				✓
<b>Saat Evaluasi</b>					

1	Mengerjakan soal dengan tekun dan mandiri				✓
2	Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya				✓
3	Mengerjakan soal sesuai dengan instruksi			✓	
<b>Jumlah Skor</b>		46			
<b>Kategori/kriteria</b>		Sangat baik			

**Keterangan:** Sangat baik= 4; Baik= 3; Cukup= 2; Kurang Baik= 1

## Hasil Penelitian Pre Test

No	Nama	JK	Nilai						Jumlah	Total
			C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>		
1	ARR	P	7	7	7	10	8	10	49	81
2	A	L	3	5	1	6	6	7	28	46
3	A	L	4	6	7	2	10	8	37	61
4	DAP	P	9	6	7	10	10	10	52	86
5	ED	P	4	4	6	2	7	7	30	50
6	FA	L	7	5	7	9	7	7	33	55
7	F	L	0	6	10	8	5	7	35	57
8	GL	P	4	6	0	5	10	10	25	41
9	KT	P	2	3	4	4	10	7	30	50
10	MAR	P	5	9	6	6	10	8	44	73
11	MZ	L	2	3	1	5	1	6	18	30
12	MI	L	4	4	7	7	6	6	34	56
13	MR	L	6	6	7	9	6	10	44	73
14	N	P	2	6	4	2	10	10	34	56
15	PB	P	3	7	2	4	10	10	36	60
16	RR	L	8	7	9	7	4	8	43	72
17	RD	L	3	6	2	6	6	8	31	51
18	R	P	8	6	7	10	10	10	51	85
19	RK	L	8	6	7	8	10	10	49	81
20	SDR	P	6	7	10	6	10	10	46	76
21	S	P	8	6	7	10	10	10	51	85
22	S	L	6	8	7	4	10	10	45	75

23	S	P	6	6	9	10	10	10	51	85
24	Y	P	7	6	7	6	7	8	41	68
25	Z	P	2	6	6	2	10	10	36	60

### Hasil Penelitian Siklus 1

No	Nama	JK	Nilai						Jumlah	Total
			C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>		
1	ARR	P	8	8	8	10	10	10	54	90
2	A	L	6	8	7	8	8	9	46	90
3	A	L	7	9	9	6	10	9	50	76
4	DAP	P	10	7	8	10	10	10	50	83
5	ED	P	6	8	8	4	8	8	42	83
6	FA	L	9	7	9	10	9	8	57	70
7	F	L	5	8	10	9	9	8	49	95
8	GL	P	6	7	10	9	8	8	53	88
9	KT	P	4	5	10	6	10	8	43	71
10	MAR	P	6	10	8	7	10	9	45	75
11	MZ	L	6	7	7	9	6	8	43	71
12	MI	L	7	7	8	8	8	8	46	76
13	MR	L	8	8	8	10	8	10	52	86
14	N	P	4	8	7	4	10	10	43	71
15	PB	P	5	10	9	7	10	10	51	85
16	RR	L	10	9	10	8	8	9	54	90
17	RD	L	6	8	8	8	8	9	47	78
18	R	P	9	7	8	10	10	10	54	90
19	RK	L	9	7	8	9	10	10	50	83
20	SDR	P	7	8	8	7	10	10	47	78

21	S	P	9	7	8	10	10	10	54	90
22	S	L	7	9	8	6	10	10	50	83
23	S	P	7	7	10	10	10	10	54	90
24	Y	P	9	8	9	8	8	9	51	85
25	Z	P	6	8	8	6	10	10	48	80

### Hasil Penelitian Siklus 2

No	Nama	JK	Nilai						Jumlah	Total
			C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>		
1	ARR	P	9	10	9	10	10	10	58	96
2	A	L	8	9	9	9	9	10	54	90
3	A	L	9	10	10	8	10	10	57	95
4	DAP	P	10	8	9	10	10	10	57	95
5	ED	P	8	10	9	7	9	9	52	86
6	FA	L	10	8	10	10	10	9	59	98
7	F	L	8	9	10	10	10	9	56	93
8	GL	P	8	8	10	10	9	9	54	90
9	KT	P	6	7	9	7	10	9	48	80
10	MAR	P	8	10	9	8	10	10	55	91
11	MZ	L	8	9	9	10	8	9	53	88
12	MI	L	9	9	9	9	9	10	55	91
13	MR	L	9	9	9	10	9	10	56	93
14	N	P	6	10	7	8	10	10	49	81
15	PB	P	7	10	10	9	10	10	53	88

16	RR	L	10	10	10	9	9	10	58	96
17	RD	L	8	9	10	9	9	10	55	91
18	R	P	10	8	9	10	10	10	57	95
19	RK	L	10	8	9	10	10	10	57	95
20	SDR	P	8	10	9	7	10	10	55	91
21	S	P	10	8	9	10	10	10	57	95
22	S	L	8	10	9	8	10	10	55	91
23	S	P	8	8	10	10	10	10	56	93
24	Y	P	10	10	10	10	9	10	59	98
25	Z	P	8	9	9	8	10	10	54	90

**MODUL AJAR**  
**ADAB MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL**

**1. INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS SEKOLAH**

NAMA PENYUSUN	: MIRA
INSTITUSI	: UIAD SINJAI
JENJANG SEKOLAH	: SMK
FASE	: F (SEBELAS)
ALOKASI WAKTU	: 180 MENIT (1x Pertemuan)
TAHUN	: 2023/2024

**B. KOMPETENSI AWAL**

Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Dalam adab menggunakan media sosial dalam Islam diharapkan muncul sikap Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.

**D. SARANA DAN PRASARANA**

Sarana dan prasarana yang digunakan:

- a. Smartphone
- b. Spidol warna

- c. Buku pembelajaran

## **E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik yang menjadi target yaitu :

- a. Peserta didik reguler/tipikal umum yaitu tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- b. Peserta didik dengan kesulitan belajar, memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio, memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang dsb.
- c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi, mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai ketrampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) dan memiliki ketrampilan memimpin.

## **F. MODEL PEMBELAJARAN**

Model pembelajaran tatap muka dan metode Schaffolding.

## **2. KOMPONEN INTI**

### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- 1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial.

2. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial.
3. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam.
4. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat.
5. Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

## **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

“Seseorang akan lebih santun, saling menghormati satu sama lainnya sehingga tidak ada lagi perseteruan yang bisa memecahkan tali silaturahmi antar sesama manusia dan memilih menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung ataupun menyakiti hati seseorang ”

## **C. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Mengapa dalam Islam, bermedia sosial perlu adab?
2. Apa hikmanya ketika melaksanakan adab dalam menggunakan media sosial?
3. Apa dampak positif dan negatif dalam bermedia sosial?

## **D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN**

Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa handphone, spidol warna dan papan tulis.

## **E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **1. Pendahuluan**

#### **Lakukan Asesmen Diagnostik**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, literasi al-Qur'an, memeriksa kehadiran, peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Memberikan arahan sesuai dengan metode *Scaffolding*.

### **2. Kegiatan Inti**

#### **1. Mulai dari diri siswa**

- a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang adab menggunakan media sosial.
- b. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.

- c. Guru meminta peserta didik untuk membaca terkait dengan materi pelajaran, yakni adab menggunakan media sosial.
- d. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik

## **2. Eksplorasi Konsep**

- a. Guru mendemonstrasikan materi terkait adab menggunakan media sosial.
- b. Peserta didik memperhatikan dengan seksama, terutama pada gerakan mulut guru dan menirukannya.
- c. Guru memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik terkait dengan materi adab menggunakan media sosial.
- d. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan terkait dengan materi adab menggunakan media sosial.

## **3. Kegiatan Penutup**

- a. Guru dan peserta didik merangkum atau menyimpulkan terkait dengan materi adab menggunakan media sosial.

- b. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik terkait dengan materi adab menggunakan media sosial.
- c. Menutup pembelajaran dengan doa.

## **F. ASESMEN**

1. Penilaian Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dengan observasi  
yaitu berupa tanggungjawab, dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas.
2. Performa (dengan Presentasi dan Hasil Karya Peserta didik)  
yaitu unjuk kerja (objek penilaian), tes unjuk kerja (teknik penilaian), lembar kerja (instrumen penilaian).
3. Penilaian Kognitif  
Yaitu berupa pengetahuan teoritis (objek penilaian), tes tertulis (teknik penilaian), daftar pertanyaan tertulis (instrumen penilaian)

## **G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

### **1. PENGAYAAN**

Pengayaan diberikan pada siswa yang sudah mencapai target pembelajaran berupa pemberian

tugas tambahan berupa soal yang mengacu pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengeksplorasi kemampuan beragumen, membandingkan, mengevaluasi, mengambil keputusan dan menarik kesimpulan.

## **2. REMEDIAL**

Remedial diberikan pada siswa yang masih belum mencapai target pembelajaran dengan memberikan tugas berupa soal uraian berjumlah 12 nomor terkait dengan materi adab menggunakan media sosial.

## **H. REFLEKSI**

- a. Bisa mengetahui perlunya adab dalam bermedia sosial.
- b. Bisa mengetahui dampak positif dan negatif dalam bermedia sosial.
- c. Bisa mengetahui hikmah beradab dalam bermedia sosial.

## **3. LAMPIRAN**

### **A. Lembar Kerja Peserta Didik**

1. Lembar kisi-kisi soal

2. Lembar soal
3. lembar Jawaban

**B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

1. Buku Panduan Guru SMA/SMK Kelas XI Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Buku Panduan Siswa SMA/SMK Kelas XI Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**C. Glosarium**

Secara bahasa, adab artinya adat istiadat; ia menunjukkan suatu kebiasaan, etiket, pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap sebagai model. Secara istilah adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mempresentasikan dirinya dengan khlayak luas maupun terbatas yang dapat mendorong persepsi interaksi dengan orang lain.

**D. Daftar Pustaka**

1. Buku Panduan Guru SMA/SMK Kelas XI Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2. Buku Panduan Siswa SMA/SMK Kelas XI Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits

## **Lampiran**

### **1. Lembar penilaian pengetahuan**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan adab bermedia sosial?
2. Bagaimana dampak positif dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari!
3. Tuliskan dalil dari QS. Al-Hajj/22:30 tentang menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi berita dalam media sosial!
4. Jelaskan perbedaan antara teman yang baik dan yang tidak baik menurut HR. Al-Bukhari yang berkaitan dengan memilih teman yang baik dalam media sosial!
5. Tuliskan secara berurutan surah al-Hujurat/49:6 dengan benar di bawah ini!

عَلَى - نَادِمِينَ - بِجَهَالَةٍ - مَا - فَتُصْبِحُوا - فَعَانُكُمْ

6. Mengapa dalam Islam, bermedia sosial perlu adab? Jelaskan tiga alasanmu!

7. Berikan 2 contoh nyata dari dampak negatif menggunakan media sosial!
8. Sebutkan 3 adab dalam bermedia sosial!
9. Terjemahkan surah al- Hujurat/49:6 di bawah ini!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

10. Jelaskan perbedaan arti adab menurut istilah dan bahasa!
11. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
  - a. Memudahkan dalam berkomunikasi
  - b. Membuat berita hoaks
  - c. Kemudahan mendapatkan informasi
  - d. Ujaran kebencian
  - e. Untuk media belajar dan bisnis
  - f. Pornografi

Dari pernyataan di atas pilihlah yang termasuk manfaat menggunakan media sosial!

12. Bagaimana hukuman di akhirat bagi orang yang menyebarkan berita bohong?

Sinjai, 22 Februari 2023

Mengetahui;

**Kepala SMKN 1 Sinjai**

**Mahasiswa**

**Ir. MIKYAL ARSYAD s.Pd., M.P.**  
NIP. 196612312005021007

**MIRA**  
NIM. 190101038



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 28 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : [fik@iainj.ac.id](mailto:fik@iainj.ac.id)

Website : <http://www.iainjainj.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

**SURAT KEPUTUSAN**  
**NOMOR: 962.DI/III.3.AU/F/KEP/2022**

**TENTANG**  
**DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.  
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.  
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.  
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.  
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.  
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Fitriani, S.Pd.,M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Mira  
NIM : 190101038  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Scaffolding dalam meningkatkan Ranah Kognif Pada pembelajaran PAI di Kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : [fikiaim@gmail.com](mailto:fikiaim@gmail.com)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

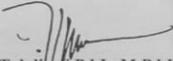
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1089/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai  
Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M  
: 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,

  
Takdir, S.Pd.L., M.Pd.L.  
NBM. 1213495

**Tembusan :**

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai



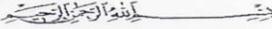
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: [ftik.iain@gmail.com](mailto:ftik.iain@gmail.com)

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 187.D1/III.3.AU/F/2023  
Lamp : Satu Rangkap  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai 13 Syawal 1444 H  
03 Mei 2023M

Kepada Yang Terhormat

**Kepala Sekolah SMKN 1 Sinjai**

Di -

Sinjai

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Mira  
NIM : 190101038  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

**"Peningkatan Ranah Kognitif Melalui Metode *Scaffolding* Pada Pembelajaran Pai Di Kelas XI OTP 4 Di SMKN 1 Sinjai".**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Di Sekolah SMKN 1 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sul- Sel



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMK NEGERI 1 SINJAI

Jalan Tekukur No. 1 Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Tlp. Fax (0482) 22723 E-Mail : [smkn1sinjai@siigmail.com](mailto:smkn1sinjai@siigmail.com) Sinjai T. 92611

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/182 -UPT SMKN 1/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai :

Nama : Ir. MIKYAL ARSYAD, S.Pd., M.P  
NIP : 19661231 200502 1 007  
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai

Menerangkan Bahwa :

Nama : MIRA  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 06 Juni 2001  
Nim : 190101038  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Dusun Lopi, Desa Baru, Kecamatan Sinjai Tengah,  
Kabupaten Sinjai

Telah melaksanakan penelitian di UPT SMK Negeri 1 Sinjai pada tanggal 8 Mei 2023 s/d 6 Juli 2023 dengan judul Penelitian "*Peningkatan Ranah Kognitif Melalui Metode Schaffolding Pada Pembelajaran PAI di Kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai*"

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan semestinya.

Sinjai, 6 Juli 2023

Ir. Mikyal Arsyad, S.Pd., M.P  
Kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai



Ir. Mikyal Arsyad, S.Pd., M.P  
NIP. 19661231 200502 1 007

# DOKUMENTASI







## BIODATA PENULIS



Nama : Mira  
NIM : 190101038  
Tempat/TGL Lahir : Sinjai, 06 Juni 2001  
Alamat : Dusun Lopi, Desa Baru, Kec. Sinjai  
Tengah, Kab. Sinjai  
Pengalaman : -  
Riwayat Pendidikan :  
1. SD/MI : SD 176 Bulu, Tamat Tahun 2013  
2. SLTP/MTS : UPT SMPN 14 Sinjai, Tamat Tahun  
2016  
3. SMU/MA : SMAN 2 Sinjai, Tamat Tahun 2019  
Handphone : 081341955291  
Email : [mira06mir@gmail.com](mailto:mira06mir@gmail.com)  
Nama Orang Tua : Abdullah (Ayah)  
Muliati (Ibu)

# HASIL TURNITIN



Similarity Report ID: oid:30061:42597470

PAPER NAME

MIRA -- 190101038.docx

WORD COUNT

7573 Words

CHARACTER COUNT

49348 Characters

PAGE COUNT

38 Pages

FILE SIZE

213.5KB

SUBMISSION DATE

Sep 8, 2023 12:57 PM GMT+8

REPORT DATE

Sep 8, 2023 12:58 PM GMT+8

## ● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 23% Submitted Works database

